

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bab sebelumnya telah dibahas ketiga kasus studi yang memiliki jumlah lantai yang berbeda – beda. Studi kasus 1 yang merupakan rumah tinggal 1 lantai, beberapa aspek pada rumah 1 lantai dapat diabaikannya, seperti peletakkan kamar mandi yang tidak boleh berada di atas kamar tidur, ruang makan, dan sebagainya. Hal – hal tersebut yang membuat rumah 1 lantai akan lebih mudah dalam mengatur konfigurasi dan penataan perabot ruang dalamnya sesuai dengan metode Pa Kua Lo Shu dan peraturan umum *Feng Shui* rumah tinggal. Selain itu pada kasus studi 1 lantai yang penulis ambil, memiliki jumlah penghuni yang relatif sedikit, yaitu 5 orang dengan luasan 445,3 m<sup>2</sup> untuk rumah 1 lantai tergolong luas dan besar. Pada studi kasus 1 penempatan ruang untuk Kakek yang merupakan kelompok Timur kurang cocok untuk tinggal di rumah ini, banyak ruang – ruang yang berada pada sektor buruk bagi Kakek. Rumah ini memiliki derajat kecocokan yang baik terhadap penghuni yang merupakan kelompok Barat. Ayah, sebagai kepala keluarga, secara keseluruhan sudah baik. Hanya saja ruang kerja bagi Ayah & Ibu berada pada sektor buruk. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab aspek pekerjaan sang Ayah kurang berkembang, serta Ibu yang kehilangannya pekerjaan. Rumah yang terletak berhadapan dengan Gereja juga menjadi pengaruh penurunan aktivitas dalam rumah. Peletakkan ruang tidur untuk Anak 1 & Anak 2 yang berada satu kamar tidur juga sudah tepat. Penempatan ruang yang baik untuk seluruh penghuni pada studi kasus 1 adalah dengan memindahkan kamar tidur Kakek ke kamar tidur lain yang terletak pada sektor baik, arah kepala tempat tidur untuk Kakek, Ayah, Ibu & Anak – anak dirubah peletakkannya agar menghadap ke sektor baik, selain itu ruang kerja untuk Ayah, Ibu dan Anak – anak dipindahkan ke bagian depan yang merupakan sektor baik untuk seluruhnya, dapur dengan ruang makan diberikan partisi sebagai pemisah, bagian yang merupakan sektor buruk untuk kepala keluarga dijadikan gudang dan tempat servis (alternatif saran studi kasus 1 dapat dilihat pada bab 4.1.10). Walaupun 4 dari 5 penghuni pada studi kasus 1 memiliki sektor baik yang sama, tetapi ruangan untuk seluruh penghuni relatif telah ditempatkan pada area & sektor baik yang sesuai dengan metode Pa Kua Lo Shu, sehingga tidak terjadi masalah dalam penempatan ruang pada penghuni dengan sektor yang sama.

Studi kasus 2 yang merupakan rumah 2 lantai, rumah ini memiliki banyaknya ketidaksesuaian dalam peletakkan ruang dan penataan perabot pada yang tidak sesuai dengan metode Pa Kua Lo Shu dan *Feng Shui* peraturan umum rumah tinggal. Walaupun objek 2 yang merupakan rumah 2 lantai dengan penghuni relatif lebih sedikit dari objek 1, yaitu 4 orang, seharusnya akan lebih mudah dalam mengaplikasikan *Feng Shui* ke dalam penataan ruang dan perabotannya, tetapi pada kasus studi 2 ini terdapat banyak penempatan ruang yang tidak sesuai dengan sektor baik kepala keluarga, beberapa penataan perabot juga tidak sesuai dengan *Feng Shui* peraturan umum rumah tinggal. Rumah tinggal pada kasus studi ini lebih cocok dengan penghuni yang merupakan kelompok Timur, sedangkan sang kepala keluarga merupakan kelompok Barat, sehingga banyak ketidaksesuaian peraturan *Feng Shui* baik Pa Kua Lo Shu maupun secara umum. Untuk rumah tinggal dengan 2 lantai peletakkan kamar mandi yang tidak boleh berada di atas kamar tidur atau ruang makan, dan sebagainya harus diperhatikan. Pada studi kasus ini kamar mandi berada di atas ruang kerja sang Ayah, hal ini menjadi salah satu faktor pekerjaan sang Ayah tidak sukses dan lancar, maka meja kerja sebaiknya dipindahkan agar tidak berada di bawah kamar mandi. Peletakkan dapur bagi Ayah juga tidak tepat karena berada pada sektor baik, sehingga api dari kompor dapat membakar Ch'i baik, hal ini menjadi salah satu faktor kesehatan Ayah yang kurang baik. Penempatan ruang yang baik untuk seluruh penghuni pada studi kasus 2 adalah dengan mengubah arah kepala tempat tidur untuk Ayah & Ibu agar sesuai dengan sektor baiknya, serta beberapa perabot dipindahkan seperti meja pada ruang kerja Ayah digeser agar tidak berada di bawah kamar mandi, sofa dipindahkan agar bersandar pada bidang, dan sebagainya. Pada studi kasus 2 lantai ini Anak 1 & Anak 2 dengan sektor yang sama memiliki masalah dalam peletakkan ruangnya, hal ini dapat diselesaikan dengan cara mereka tidur bersama agar keduanya dapat mendapatkan sektor baik atau mengubah struktur serta konfigurasi ruang yang membutuhkan biaya yang cukup besar (alternatif saran studi kasus 2 dapat dilihat pada bab 4.2.10). Anak kedua pada studi kasus kedua ini memiliki derajat kecocokkan yang paling tinggi, ia akan sangat cocok untuk menjadi kepala keluarga yang baru.

Pada studi kasus 3 yang merupakan rumah 3 lantai, rumah ini memiliki jumlah penghuni yang relatif banyak, yakni 7 orang. Serta 6 dari 7 penghuni rumah memiliki arah sektor baik yang sama (kelompok yang sama). Walaupun rumah memiliki jumlah 3 lantai, tetapi bila jumlah penghuninya relatif banyak dan penghuninya memiliki sektor baik yang sama, maka relatif akan lebih sulit untuk menyesuaikan tata letak ruang dan perabot yang sesuai dengan sektor baik setiap penghuninya. Pada studi kasus 3, cukup banyak peletakkan

ruang dan penataan perabot yang tidak sesuai dengan sektor baik masing – masing penghuni. Untuk rumah tinggal dengan 3 lantai peletakkan kamar mandi juga tetap harus diperhatikan, kamar mandi tidak boleh berada di atas kamar tidur atau ruang lainnya. Pada studi kasus ketiga ini, terdapat beberapa ruang yang berada di bawah kamar mandi, yakni ruang makan & ruang kerja Ayah. Ruang makan yang berada di bawah kamar mandi membuat kesehatan di keluarga ini menjadi kurang baik. Dapur berada pada sektor baik untuk Ibu, sektor baik tidak tepat jika untuk dapur karena Ch'i baik akan terbakar, hal ini menjadi salah satu faktor hubungan Ibu dengan anggota keluarga kurang harmonis. Untuk keempat anak pada kasus ini memiliki kelompok yang sama, yaitu kelompok Barat. Keempatnya memiliki lokasi tempat tidur pada sektor yang buruk. Ruang belajar berada pada sektor yang tidak baik, baik lokasinya maupun arah hadap kepala tempat tidurnya. Hal ini menyebabkan pendidikan untuk anak – anaknya menjadi kurang baik terutama untuk Anak 3 dan 4. Penempatan ruang yang baik untuk seluruh penghuni pada studi kasus 3 adalah dengan mengubah arah hadap kepala tempat tidur untuk Nenek dan menukar kamar tidur Anak 1 & 2 dengan Anak 3 & 4 agar peletakkan perabot dapat lebih baik, meja belajar dipindahkan ke dalam kamar agar dapat menghadap pada sektor baik, ruang kerja serta ruang makan dipindahkan agar tidak berada di bawah kamar mandi, serta terdapat beberapa struktur yang dipindahkan seperti pintu kamar tidur Anak 1 & 2 dan kamar mandi lantai dasar yang digeser agar tidak berhadapan langsung dengan pintu samping, tetapi hal ini akan membutuhkan banyak biaya (alternatif saran studi kasus 3 dapat dilihat pada bab 4.3.10).

Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan, perbedaan pengaplikasian *Feng Shui* disebabkan dari beberapa faktor, yaitu dari jumlah lantainya, jumlah penghuni, kelompok sektor masing – masing penghuni, serta perbedaan penataan denah dan perabot dalam setiap rumah tinggal pada ketiga objek studi. Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi rumah yang memiliki jumlah lantai yang lebih sedikit, seperti 1 lantai akan sulit dalam menempatkan sektor baik jika masing – masing penghuni memiliki kelompok sektor yang sama. Sebaliknya jika rumah tinggal yang memiliki jumlah lantai yang cukup banyak, seperti 3 lantai, akan lebih mudah dalam menempatkan sektor baik setiap penghuninya, karena area sektor baik terdapat di setiap lantai dalam rumah, sehingga penempatan ruang akan lebih mudah, tetapi dalam kasus studi yang penulis teliti, dapat dibuktikan bahwa ternyata tidak hanya dari jumlah lantai saja, melainkan juga dari jumlah penghuninya, jumlah penghuni yang semakin banyak akan semakin sulit dalam menepatkan ruang setiap penghuninya pada sektor yang tepat.

## 5.2 Saran

Ketiga studi kasus memiliki jumlah lantai dan jumlah penghuni yang berbeda – beda. Jumlah lantai dan penghuni menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan *Feng Shui* dengan metode Pa Kua Lo Shu. Dapat dilihat dari pembahasan bab sebelumnya, semakin banyaknya penghuni akan semakin sulit dalam menerapkan aspek *Feng Shui* ke dalam rumah tinggalnya. Maka saran penulis sebelum membangun rumah tinggal, sebaiknya harus memperhatikan aspek *Feng Shui* yang disesuaikan dengan tanggal lahir penghuninya, khususnya kepala keluarga. Kemudian jumlah penghuni juga harus disesuaikan dengan jumlah lantai (luas bangunan) rumah tinggal agar penataan ruang dapat disesuaikan dengan sektor baik setiap penghuninya. Keterbatasan lahan yang ada dapat disikapi dengan membuat rumah tinggal yang bertingkat, dengan tetap harus memperhatikan peraturan – peraturan *Feng Shui* rumah tinggal, terutama dalam peletakkan kamar mandi yang tidak boleh berada diatas ruang makan, tidur, keluarga dan ruangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Lauher, Ken. (2011). *Feng Shui Secrets*.

Moran, Elizabeth with Master Joseph Yu, and Master Val Biktashev. 2002. *The Complete Idiot's Guide to Feng Shui (Second Edition)*. USA: Alpha

Dian, Mas. (1995). *Logika Feng shui*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia.

Low, Albert. (1995). *Practical Feng shui for The Home*. Malaysia: Pelanduk Publications

Low, Albert. (1998). *Modern Living with Feng shui*. Malaysia: Pelanduk Publications

NN, 2011. *Sejarah Feng Shui*. Diakses tanggal 5 Februari 2018, dari: <http://artikelrahasia.blogspot.co.id/2011/07/asal-usul-ilmu-fengshui-tiongkok.html>

KBBI, 2017. *Rumah Tinggal*. Diakses tanggal 4 Februari 2018, dari: <https://kbbi.web.id/rumah.tinggal>